

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN UNTUK MELAKSANAKAN *PHYSICAL DISTANCING* DALAM MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN COVID-19

Reza Mardiana Ayu Oktavia¹, Eva Pravitasari Nefertiti¹, Lestari Dewi¹, Annisa Ulyya Rasyida¹

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya

*Corresponding author: rezamardianaayu20170410005@gmail.com

ABSTRACT

COVID-19 is a severe pandemic outbreak caused by SARS CoV-2 in China on December 2019, it has spread to various countries very quickly. The preventive spread of the virus is applied to physical distancing. This study aims to analyze the correlation between the level of knowledge and attitude towards behavior to carry out physical distancing to breaking the spread of COVID-19 to 7th-semester students of the Faculty of Medicine, Hang Tuah University, Surabaya. Analytic observational method with a quantitative approach to cross-sectional study design. A total of 67 samples using the simple random sampling method. The information has been collected online on November 2020 in 7th-semester students of the Faculty of Medicine, Hang Tuah University, Surabaya. The Results Spearman's correlation test analysis showed that the p -value=0.604 (> 0.05) for the knowledge and behavior variables, while the p -value = 0.385 (> 0.05) for the attitude and behavior variables, so H_0 accepted. The correlation value is 0.064 for the knowledge and behavior variables, while the correlation value is 0.108 for the attitude and behavior variables. Both indicated "very weak" strength and positive direction of correlation. The conclusion of this study is uncorrelation between the level of knowledge and attitude towards behavior to carry out physical distancing to breaking the spread of COVID-19 to 7th-semester students of the Faculty of Medicine, Hang Tuah University, Surabaya.

Keywords: knowledge, attitude, behavior, and COVID-19

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 lalu di Wuhan, Provinsi Wubei , China, telah terjadi penyebaran wabah penyakit (COVID-19) yang disebabkan oleh *novel corona virus 2019* (SARS COV-2). Pada 23 Januari 2020 dilaporkan terdapat 76.936 kasus di daratan China dan 1.875 kasus di luar daratan China dan terdapat 2.462 kasus kematian terkait diseluruh dunia [1].

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak yang mengakibatkan semakin tingginya angka transmisi virus ini. Virus yang mudah menular harus dilakukan pencegahan agar tidak menyebar di suatu komunitas. Sehingga perlu langkah cermat untuk mengatasi wabah dan dampaknya di Indonesia. Selain itu, partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam menghadapi pandemi ini. Banyak negara yang telah menunjukkan kepatuhan masyarakatnya pada keputusan yang dibuat pemerintah dan mempengaruhi angka penyebaran dan kematian akibat pandemi ini. Maka dari itu, masyarakat di haruskan untuk melakukan *physical distancing* dan juga *self quarantine* mengingat adanya pasien asimtomatik yang disebut *carier*. Selain itu, pencegahan dilakukan dengan menjaga kebersihan individu termasuk mencuci tangan, menutup hidung dan mulut bila bersin

dan batuk, tidak menyentuh wajah, dan memberi jarak antar individu minimal satu meter [2].

Terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap *physical distancing*. Faktor yang mempengaruhi langsung adalah pengetahuan dan sikap. Sikap dapat timbul dengan adanya pengetahuan dari individu. Sedangkan, pengetahuan dapat langsung mempengaruhi individu untuk mematuhi perilaku *physical distancing*. Selain pengetahuan dan sikap, perilaku juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor eksternal yang terdiri dari pengalaman, fasilitas dan sosial budaya dan faktor internal yang terdiri dari persepsi, keinginan, keyakinan, motivasi, dan niat. Sikap dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional dalam diri, dll. Sedangkan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, umur, pekerjaan, pendapatan, sosial ekonomi, serta kultur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan untk melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang menggunakan desain penelitian cross sectional dengan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan pada 67 mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya bulan September 2020 menggunakan teknik simple random sampling. Kriteria inklusi sampel yaitu mahasiswa aktif semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya, bersedia menjadi responden dengan mengisi form kesediaan dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Kriteria eksklusi sampel yaitu mahasiswa aktif semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya yang tidak bersedia menjadi responden, mahasiswa aktif semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya yang bersedia menjadi responden dengan mengisi form kesediaan tetapi tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan mengisi kuesioner dengan lengkap.

Variabel dependen penelitian adalah kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing* yang dinyatakan dengan hasil baik, cukup dan kurang. Variabel independen penelitian adalah pengetahuan mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya yang dinyatakan dengan hasil pengukuran baik, cukup dan

kurang dan sikap mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya yang dinyatakan dengan hasil pengukuran sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrument pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan kuesioner online yang diberikan langsung dari peneliti kepada responden .sebelumnya, kuesioner telah memenuhi syarat uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Analisis data penelitian menggunakan analisis bivariat yaitu uji korelasi spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data hasil penelitian yang dilakukan pada 67 mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya pada bulan September 2020 yang bersedia menjadi sample penelitian dan memenuhi kriteria penelitian.

Hasil karakteristik responden didapatkan responden berumur 19 tahun sebanyak 2 orang(3%), 20 tahun sebanyak 15 orang (22,4%), 21 tahun sebanyak 38 orang (56,7%), 22 tahun sebanyak 10 orang (14,9%), 23 tahun sebanyak 1 orang (1,5%), dan 25 tahun sebanyak 1 orang (1,5%). Maka usia responden terbanyak memiliki usia 21 tahun yaitu sebanyak 38 orang (56,7%) (table 1)

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase(%)
19 Tahun	2	3.0 %
20 Tahun	15	22.4 %
21 Tahun	38	56.7 %
22 Tahun	10	14.9 %
23 Tahun	1	1.5 %
25 Tahun	1	1.5 %
Jumlah	67	100%

Tabel 2. Karakteristik jenis kelamin responden

Usia	Jumlah	Presentase(%)
Laki-Laki	27	40.3 %
Perempuan	40	59.7 %
Jumlah	67	100 %

Karakteristik responden dengan hasil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (40,3%) dan perempuan sebanyak 40 orang (59,7%). Maka karakteristik jenis kelamin jumlah responden terbanyak yaitu perempuan berjumlah 40 orang (59,7%)(tabel 2.)

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pernah atau tidak pernah mendapatkan informasi mengenai *physical distancing*

Usia	Jumlah	Presentase(%)
Pernah	67	100 %

Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	67	100 %

Seluruh responden sejumlah 67 orang (100%) pernah mendapatkan informasi mengenai *physical distancing*(tabel.3)

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan sumber informasi yang diperoleh responden

Usia	Jumlah	Presentase (%)
Sosial Media	47	70.1 %
Televisi	18	26.9 %
Koran	0	0 %

Jurnal	0	0 %
Kuliah/Seminar	2	3.0 %
Total	67	100.0 %

Hasil responden yang mendapatkan informasi melalui social media sebanyak 47 orang (70,1%), televisi sebanyak 18 orang (26,9%), Koran dan jurnal tidak ada, dan kuliah/seminar sebanyak 2 orang (3%). Maka responden terbanyak mendapatkan informasi melalui social media yaitu sebanyak 47 orang (70,1%)(tabel.4).

Tabel 5 Analisis Univariat Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Pengetahuan	Kurang	33	49.3 %
	Cukup	27	40.3 %
	Baik	7	10.4 %
Sikap	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	Tidak Setuju	0	0 %
	Ragu	0	0 %
	Setuju	8	11.9 %
	Sangat Setuju	59	88.1 %
Kepatuhan	Kurang	4	6.0 %
	Cukup	21	31.3 %
	Baik	42	62.7 %

Pada variable pengetahuan koresponden terbanyak memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sejumlah 33 orang (49,3%).Sedangkan untuk pengetahuancukup sejumlah 27 orang (40,3%) dan dengan pengetahuanbaik sejumlah 7 orang (10,4%).

Pada variable sikap koresponden terbanyak memiliki jawaban sikap sangat setuju sejumlah 59 orang (88,1%).Sedangkan untuk sikap dengan jawaban setuju sejumlah 8 orang (1,9%) dan koresponden dengan jawaban sikap yang sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu tidak ada.

Koresponden terbanyak memiliki tingkat kepatuhan yang baik yaitu sejumlah 42 orang (62,7%).Sedangkan untuk kepatuhancukup sejumlah 21 orang (31,3%) dan dengan kepatuhan kurangsejumlah 4 orang (6%) (tabel 5).

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Untuk Melaksanakan Physical Distancing Dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid-19

Tabel 6. Uji Korelasi Spearman pengetahuan Dan Kepatuhan

Variabel	Kepatuhan	
Pengetahuan	Koefision Korelasi	Signifikansi
	0,064	0,604

Berdasarkan hasil uji korelasi(tabel 6.) maka angka koefisien korelasi sebesar 0,064, menunjukkan bahwa keterkaitan hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 sangat lemah.

Angka koefisien korelasi tersebut positif, yang menunjukkan bahwa variabel bersifat searah. Yang bermakna bahwa makin tinggi pengetahuan maka akan makin tinggi pula kepatuhannya untuk melaksanakan *physical distancing*.

Signifikansi variabel sebesar 0,604 yang nilainya lebih besar dari 0,05 berarti variabel pengetahuan dan kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

Nilai $p > \alpha$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

HUBUNGAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN UNTUK MELAKSANAKAN PHYSICAL DISTANCING DALAM MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN COVID-19

Tabel 7. Uji korelasi spearman sikap dan kepatuhan

Variabel	Kepatuhan	
	Koefisien korelasi	Signifikansi
Sikap	0,108	0,385

Berdasar hasil uji korelasi table 7 maka didapatkan angka koefisien korelasi sebesar 0,108, menunjukkan bahwa keterkaitan hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Angka koefisien korelasi tersebut positif, yang menunjukkan sifat searah. Yang bermakna bahwa makin baik sikap maka akan makin tinggi pula tingkat kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

Signifikansi variabel sebesar 0,385 yang nilainya lebih besar dari 0,05 berarti variabel sikap dan kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

Nilai $p > \alpha$ maka H_0 diterima, yaitu ; tidak ada hubungan sikap terhadap kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN UNTUK MELAKSANAKAN *PHYSICAL DISTANCING* DALAM MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN COVID-19 PADA MAHASISWA SEMESTER 7 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA

Hasil penelitian terhadap 67 responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang dan tingkat kepatuhan yang baik. Dan dari hasil analisis bivariate menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,064 yang berarti pengetahuan dan kepatuhan memiliki hubungan yang kurang berarti, nilai signifikansi variabel (0,604) yang melebihi nilai α yang berarti hubungan pengetahuan dan kepatuhan tidak signifikan, dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syadidurrahmah [3] yang menganalisis bahwa tidak ada hubungan pengetahuan yang berkaitan COVID-19 dengan perilaku menerapkan *physical distancing*.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari [4] dan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari [5] yang menyebutkan ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan sebagai bentuk pencegahan COVID-19.

Tidak adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan *physical distancing* mungkin

disebabkan oleh berbagai faktor. Sesuai dengan yang disebutkan oleh Notoatmodjo [6] ada berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pengalaman, umur, pekerjaan, pendapatan, social ekonomi, dan kultur (sosial dan budaya).

Pada koefisien korelasi variable pengetahuan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka memiliki peluang untuk menerapkan kepatuhan yang lebih baik juga. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting dalam membentuk suatu tindakan yang bertahan lama. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syadidurrahmah [3] dan juga penelitian yang dilakukan oleh Prihati [7], yang menyebutkan semakin banyak pengetahuan yang diterima maka semakin tinggi juga kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing*.

HUBUNGAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN UNTUK MELAKSANAKAN *PHYSICAL DISTANCING* DALAM MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN COVID-19

Hasil penelitian hubungan sikap dan kepatuhan menunjukkan sikap yang sangat setuju dan tingkat kepatuhan yang baik. Dan dari hasil analisis bivariate menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,108 yang berarti sikap dan kepatuhan memiliki hubungan yang kurang berarti, nilai signifikansi variabel (0,385) yang melebihi nilai α yang berarti hubungan sikap dan kepatuhan tidak signifikan, dan tidak ada hubungan antara sikap terhadap kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendsa [8] dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi [9] yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel sikap dan kepatuhan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita [10] yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara variabel sikap dan kepatuhan.

Tidak adanya hubungan antara variabel sikap dan kepatuhan dikarenakan banyak hal yang dapat memengaruhi sikap seseorang termasuk pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri. Sehingga, meskipun banyak responden memiliki tanggapan tentang sikap yang sangat setuju belum tentu itu memiliki hubungan dengan kepatuhan yang seseorang tunjukkan. Selain itu tidak adanya hubungan juga dapat terjadi karena sebagian besar koresponden sangat mendukung terhadap *physical distancing*.

Pada koefisien korelasi variable sikap dan kepatuhan menunjukkan hasil yang positif menunjukkan bahwa. Seseorang yang memiliki sikap yang lebih baik akan memiliki tingkat kepatuhan yang baik pula.

Seseorang yang memiliki sikap negatif akan berpotensi lebih besar memiliki perilaku negatif, dan begitu pula sebaliknya. Sikap seseorang mudah berubah dan perubahan itu bias dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : sumber, isi, serta penerimaan informasi yang didapatkan [11].

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN UNTUK MELAKSANAKAN *PHYSICAL DISTANCING* DALAM MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN COVID-19

Dari keseluruhan hasil penelitian didapatkan bahwa H0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variable pengetahuan dan kepatuhan, tidak ada hubungan antara variable sikap dan kepatuhan, dan tidak ada hubungan antara variable pengetahuan, sikap, dan kepatuhan untuk melaksanakan *physical distancing*.

SARAN

Mahasiswa diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta sikap untuk mempertahankan dan memperbaiki tingkat kepatuhan dalam melaksanakan *physical distancing* dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Dan masyarakat dapat semakin patuh dalam upaya melakukan *physical distancing* untuk membantu mengurangi angka penyebaran COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. B. Jernigan, "Update: Public Health Response to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak - United States, February 24, 2020," *MMWR. Morb. Mortal. Wkly. Rep.*, 2020.
- [2] A. R. A. H. Hamid, "Social responsibility of medical journal: a concern for COVID-19 pandemic," *Med. J. Indones.*, vol. 29, no. 1, pp. 1–3, 2020.
- [3] F. Syadidurrahmah, F. Muntahaya, S. Z. Islamiyah, and T. A. Fitriani, "Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19 Physical Distancing Behavior of Students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta during COVID-19 Pandemic," *J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–37, 2020.

- [4] D. P. Sari, N. Sholihah, and Atiqoh, "Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah," *INFOKES J.*, vol. 10, no. 1, pp. 52–5, 2020.
- [5] I. Purnamasari and A. E. Raharyani, "Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19," *J. Ilm. Kesehat.*, no. Mei, pp. 33–42, 2020.
- [6] S. Notoatmodjo, *PROMOSI KESEHATAN DAN PERILAKU KESEHATAN*. JAKARTA: RINEKA CIPTA, 2014.
- [7] D. R. M. K. W. E. S. Prihati, "Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19," *MANUJU MALAHAYATI Nurs. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 780–790, 2020.
- [8] A. Hendesa, R. M. S. Tjekyan, and Pariyana, "HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RS PARU KOTA PALEMBANG TAHUN 2017," *Maj. Kedokt. Sriwijaya*, 2018.
- [9] R. R. K. Dewi, "FAKTOR DETERMINAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN PRAKTIK CUCI TANGAN DIRSUD ADE MUHAMMAD DJOEN SINTANG," *J. Kesehat. Masy. KHATULISTIWA*, 2017.
- [10] A. Puspita, S. Aisah, and Sutoyo, "Sikap Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Doro II Kabupaten Pekalongan," *J. Keperawatan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–13, 2012.
- [11] D. A. I. R. P. P. Pramitasari, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEPATUHAN DALAM MENGIKUTI IMUNISASI MEASLES-RUBELLA (MR) MASSAL DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGANGLIK II KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA," 2020.
- [12] I. D. R. M. S. S. Sari, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru yang Rawat Jalan di Jakarta Tahun 2014," *Balitbangkes, Kemenkes RI*, 2016.